

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Syamsah Singocandi Kudus diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh anak usia dini di Panti Asuhan Syamsah Singocandi Kudus ada dua bentuk pola asuh yang diterapkan Panti Asuhan Syamsah Singocandi Kudus yaitu pola asuh demokratis dan otoriter, pola asuh otoriter diterapkan terhadap anak asuh usia tingkat pemula (usia tingkat SD), sedangkan anak asuh usia tingkat SMP menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis, dan untuk anak asuh usia tingkat SMA menggunakan pola asuh demokratis. Jadi secara umum Pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan tersebut adalah pola asuh demokratis, dan mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi anak yatim piatu yang bertanggung jawab, disiplin, dan tawakal kepada Allah SWT. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh pengasuh terhadap anak asuh yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, mempunyai tujuan yang baik yaitu untuk mendidik anak yatim piatu agar tidak menganggap ringan hal-hal yang berkaitan dengan tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang sudah berlaku di Panti Asuhan Syamsah Singocandi Kudus, apabila melakukan pelanggaran.
2. Pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus meliputi: a) nilai-nilai keimanan mencakup meletakkan dasar keimanan, meletakkan dasar-dasar kepribadian/budi pekerti yang terpuji, meletakkan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak. b) nilai-nilai ibadah yang diajarkan untuk anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus misalnya ditandai dengan hafal bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat yang benar, kemudian juga tertanam dalam jiwa anak sikap menghargai dan

menikmati bahwasannya shalat merupakan kebutuhan rohani bukan semata-mata hanya menggugurkan kewajiban saja melainkan juga termasuk dari kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. c) nilai-nilai akhlak yang diterapkan di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus ada yang secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu cara-cara tertentu yang ditujukan langsung kepada pembentukan akhlaq, antara lain: tauladan, nasehat, latihan, dan hadiah. Sementara pendidikan akhlaq yang tidak langsung yaitu cara-cara tertentu yang bersifat pencegahan dan penekanan, antara lain :koreksi dan pengawasan, larangan, hukuman dan sebagainya. Dari bentuk-bentuk pendidikan akhlaq ini diharapkan nilai-nilai Islam (akhlaq) dapat menjadi kepribadian anak didik, artinya bukan hanya bersifat formal dalam ucapan dan teori belaka, akan tetapi sampai pada tingkat pelaksanaan dalam kehidupan.

3. Faktor pendukung pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Syamsah Singocandi Kudus meliputi tersedianya sarana dan prasarana, SDM pengasuh, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak usia dini di Panti Asuhan Syamsah Singocandi Kudus yaitu kondisi psikologi anak.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan antara lain, sebagai berikut ;

1. Bagi pengasuh

Bagi pengasuh hendaknya semakin menyadari posisi dan menerapkan pola asuh yang paling sedikit atau bahkan tidak merangsang potensi agresif pada anak-anaknya. Dalam hal ini pola asuh demokratis setidaknya akan meminimalisir anak memiliki perilaku agresif.

2. Bagi pengurus

Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga mengendalikan anak. Sehingga anak yang juga hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan dan tentunya anak mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian anak, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua.

